

**APLIKASI “STOP HIVA” UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2024**

Adelia Wahyuningtyas Maharani¹, Oktia Woro Kasmini Handayani², Widya Hary Cahyati³

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

**Corresponding Author : adeliawm@students.unnes.ac.id,*

ABSTRAK

HIV AIDS merupakan penyakit menular yang menyerang masyarakat dan saat ini belum ditemukan vaksin atau pengobatannya. HIV/AIDS merupakan ancaman besar bagi daya saing bangsa dan kualitas manusia. Inisiatif promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan HIV AIDS. Aplikasi "STOP HIVA" dikembangkan sebagai alat intervensi informasi tentang HIV AIDS. Penelitian ini menggunakan model R&D dan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah remaja Kota Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang remaja dari Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian, para ahli media menilai produk aplikasi STOP HIVA sangat valid dengan skor rata-rata 90,96%. Dengan skor rata-rata 81,7%, para ahli materi menilai aplikasi STOP HIVA sangat valid. Setelah menyelesaikan aplikasi STOP HIVA, remaja di Kota Semarang memperoleh lebih banyak pengetahuan; skor median mereka meningkat dari 70 sebelum intervensi menjadi 90 setelah pelaksanaannya. Menurut temuan penelitian, produk media aplikasi STOP HIVA dapat digunakan sebagai pengganti untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan HIV AIDS dan memenuhi persyaratan kelayakan yang direkomendasikan para ahli. Media aplikasi STOP HIVA berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV AIDS.

Kata kunci: Aplikasi STOP HIVA, Pengetahuan, HIV AIDS

ABSTRACT

HIV AIDS is an infectious disease that affects people in society, and there is currently no vaccine or treatment for it. HIV/AIDS is a major threat to the nation's competitiveness as well as human quality. Initiatives for health promotion are one way to raise awareness about HIV/AIDS prevention. The "STOP HIVA" application was developed as an informational intervention tool about HIV/AIDS. An R&D model and a pre-experiment one group pretest-posttest design are used in this investigation. The research subjects were Semarang City teenagers. The study's sample consisted of 100 teenagers from Tinjomoyo Village in Semarang City's Banyumanik District. The sampling strategy that was used was random sampling. Data was gathered using a tool called a questionnaire. The data was analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the Wilcoxon test. With an average score of 90.96%, media experts evaluated the STOP HIVA application product as highly valid based on the research findings. With an average score of 81.7%, material experts evaluated the STOP HIVA application as highly valid. After completing the STOP HIVA application, teens in Semarang City learned more; their median score rose from 70 prior to the intervention to 90 following its administration. According to the study's findings, the STOP HIVA application media product can be used as a stand-in to increase youths' awareness of HIV/AIDS prevention and meets expert-recommended eligibility conditions. The STOP HIVA application media successfully raises teens' knowledge of HIV/AIDS prevention.

Keywords: Application STOP HIVA, Knowledge; HIV AIDS

PENDAHULUAN

Penurunan sistem kekebalan tubuh akibat HIV menyebabkan penderitanya rentan terhadap infeksi dan penyakit lainnya. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Menurut

Kementerian Kesehatan (2020), virus ini menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, mempermudah tubuh terinfeksi berbagai penyakit. Penularan HIV terjadi melalui cairan tubuh, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu, yang mengandung virus tersebut (Kordy et al., 2020). Selain itu, pertukaran cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, misalnya melalui hubungan seksual tanpa pelindung, berbagi jarum suntik, atau dari ibu kepada anak saat kehamilan, persalinan, atau menyusui, juga dapat menyebarkan HIV (Nisardi et al., 2023; Tuthill et al., 2024).

Namun, HIV tidak dapat menular melalui kontak sosial sehari-hari seperti berciuman, berjabat tangan, berbagi makanan, minuman, atau barang pribadi (Syafrie et al., 2022). Meskipun begitu, penyebaran virus ini tetap menjadi masalah besar di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan prevalensi tinggi, seperti di Asia Tenggara. Pada tahun 2021, lebih dari 38,4 juta orang hidup dengan HIV, dengan 3,8 juta di antaranya berada di Asia Tenggara (Marlinda & Azinar, 2017). Indonesia, khususnya, mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS yang signifikan, dengan lima provinsi terbesar dalam kasus HIV-AIDS pada 2022 adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua (Tiara Anggraini et al., 2019). Kota Semarang, bagian dari Provinsi Jawa Tengah, melaporkan peningkatan jumlah kasus HIV, dengan 508 kasus pada 2022, dibandingkan dengan 231 kasus pada tahun sebelumnya (Widiastuti & Arulita, 2022).

Untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS, diterapkan metode ABCDE yang mencakup lima langkah penting: A (pantang berhubungan seks sebelum menikah), B (kesetiaan dalam pernikahan), C (penggunaan kondom), D (tidak menggunakan narkoba), dan E (edukasi mengenai HIV/AIDS) (Larki et al., 2022). Upaya pencegahan tersebut didukung oleh pemerintah yang terus menggalakkan penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013, penanggulangan HIV/AIDS dilakukan secara promotif, dengan tujuan mengurangi penularan dan dampak buruk penyakit ini (Rakhman, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan bahwa pada tahun 2022, kelompok usia 25–49 tahun tercatat sebagai kelompok dengan kasus HIV tertinggi, mencakup 60,4% dari seluruh kasus. Kasus HIV pada anak-anak juga ada, meski lebih rendah, dengan lima kasus pada anak di bawah empat tahun. Pengetahuan masyarakat tentang HIV di Kota Semarang pada 2022 masih tergolong rendah, dengan rata-rata pengetahuan berada pada kategori buruk, yaitu 65,84 (Dinkes Kota Semarang, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS, terutama di kalangan kelompok usia produktif.

Remaja menjadi kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi HIV, dengan sejumlah faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, keluarga, dan teman sebaya yang mempengaruhi risiko penularan pada mereka (Mabaso et al., 2021). Selain itu, ketidakmampuan remaja untuk berbicara tentang masalah kesehatan seksual dengan orang tua mereka sering kali menjadi penghambat dalam penyuluhan yang efektif (Moed, 2017). Pendidikan seksual yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memperluas kesadaran tentang pentingnya kesehatan seksual dan reproduksi, terutama di kalangan remaja.

Salah satu upaya yang dapat mendukung tujuan ini adalah melalui aplikasi pendidikan seksual berbasis teknologi. Aplikasi seperti STOP HIVA yang dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat membantu memberikan edukasi yang mudah diakses dan menarik bagi mereka. Aplikasi ini menyediakan materi tentang pengertian HIV/AIDS, penularan, pencegahan, tahapan infeksi, pengobatan ARV, serta mitos dan fakta seputar HIV/AIDS. Materi disampaikan melalui teks, audio, dan permainan, yang diharapkan dapat menarik perhatian remaja dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai penyakit ini. Penggunaan teknologi semacam ini diharapkan dapat mendukung pencapaian

tujuan SDGs 2030, terutama dalam meningkatkan kesadaran kesehatan seksual pada remaja dan mengurangi risiko penyebaran HIV/AIDS di kalangan mereka (Wijaya et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya aplikasi berbasis Android, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aplikasi untuk kesehatan reproduksi remaja dapat membantu memperluas pengetahuan dan motivasi mereka untuk belajar, serta memberikan informasi yang mudah dipahami dan diingat (Sudiarto et al., 2019; Bendtsen et al., 2021). Aplikasi berbasis ponsel (mHealth) juga dapat menjadi cara yang lebih efisien dalam menyediakan informasi kesehatan kepada remaja, meningkatkan literasi kesehatan, dan memperluas akses ke layanan edukasi yang mereka butuhkan.

Dengan demikian, aplikasi pendidikan seperti *STOP HIVA* memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan besar dalam pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS, terutama di kalangan remaja di Kota Semarang pada tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas aplikasi *STOP HIVA* dalam meningkatkan pengetahuan remaja di Kota Semarang mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penggunaan aplikasi berbasis Android yang menyajikan materi edukasi tentang HIV/AIDS melalui tiga metode penyampaian informasi: teks, audio, dan permainan. Dengan mengedepankan aspek pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS, penularan, pencegahan, tahapan infeksi, pengobatan ARV, serta mitos dan fakta seputar HIV/AIDS, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja, khususnya dalam mencegah penyebaran virus HIV. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah aplikasi ini dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait pendidikan dan kesehatan seksual bagi remaja.

METODE

Metode pengembangan, yang sering dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D), merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini; pengobatan merupakan komponen dari pendekatan R&D ini. Metode penelitian R&D dapat dipahami sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk menentukan dampak terapi tertentu terhadap terapi lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2014).

Tahap pertama dalam proses penelitian adalah pengumpulan data dan wawancara untuk mendapatkan informasi guna pengembangan di masa mendatang. Selain itu, persiapan edukasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap HIV dan AIDS. Validasi dilakukan oleh satu orang ahli media dan satu orang ahli materi pada tahap awal pengembangan produk. Desain penelitian yang digunakan adalah desain praeksperimen tipe one-group pre-test and post-test (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Desain one group pre-test post-test menurut Arikunto dalam Umaeroh & Arianto (2023) merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pre-test) sebelum dilakukan perlakuan dan tes akhir (post-test) setelah dilakukan perlakuan.

Lokasi penelitian terletak di Jl. Taman Teuku Umar No.1 Tinjomoyo, Banyumanik, Kota Semarang, di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik. Populasi merupakan kategori generalisasi yang terdiri dari item atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah remaja di Kota Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan atribut populasi. Strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan: Siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap dapat menjadi sumber data yang baik. Metode pengambilan

sampel ini dikenal sebagai pengambilan sampel tidak disengaja dan bergantung pada peluang. Seratus remaja Karang Taruna dari Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, menjadi sampel penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup beberapa hal. Pertama, responden harus memiliki smartphone yang terhubung dengan internet, agar mereka dapat mengakses aplikasi yang digunakan dalam penelitian. Kedua, responden harus berusia antara 10 hingga 19 tahun, karena kelompok usia ini menjadi fokus utama dalam studi ini. Terakhir, alamat responden harus mudah dijangkau oleh peneliti untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup remaja yang tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, remaja yang memiliki smartphone tetapi tidak terhubung dengan internet juga dikeluarkan dari penelitian, karena mereka tidak dapat mengakses aplikasi yang diperlukan untuk penelitian.

Subjek pada tahap ini adalah para ahli di bidang media dan materi. Topik pada tahap ini terdiri dari 2 orang ahli, yaitu 1 (satu) orang ahli media dan 1 (satu) orang ahli materi. Subjek dalam uji coba Produk pada penelitian ini adalah 10 orang pemuda Karang Taruna di RW IV Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan Accidental Sampling. Adapun 30 orang yang terpilih melalui metode Accidental Sampling tersebut adalah para remaja Karang Taruna di RW VII Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jumlah tersebut diperoleh dari teori Gay dan Diehl (1992) yang menyatakan bahwa 30 orang merupakan tingkat ketepatan data sampel. Sebanyak 252.166 orang pemuda Kota Semarang menjadi subjek penelitian eksperimen (BPS Kota Semarang, 2023). Selain itu, untuk menghitung besarnya sampel pada penelitian ini digunakan metode Slovin dengan cara random sampling. Seratus remaja Karang Taruna asal Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang dijadikan sampel.

HASIL

Aplikasi STOP HIVA untuk remaja merupakan media yang dibuat untuk penelitian ini, dan dapat juga digunakan untuk mengukur seberapa banyak informasi yang dimiliki remaja tentang HIV/AIDS. Mengingat bahwa remaja masih belum cukup mengetahui tentang HIV/AIDS, maka program aplikasi Android sangat dibutuhkan. Menurut penelitian Wahyuni dan Arisani (2023), "Efektivitas metode aplikasi Android sebagai media edukasi bagi remaja di Palangka Raya," media yang menarik dapat menyajikan gambaran yang lebih enak dan mudah dipahami dalam hal pesan kesehatan. Kemampuan panca indera untuk menyerap dan merekam informasi merupakan dasar untuk persiapan bantuan. Meningkatkan indera seseorang akan memiliki efek positif pada pembelajaran lebih banyak lagi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Android mengungguli media brosur dalam hal efektivitas. Telah dibuktikan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja berbeda sebelum dan sesudah pendidikan.

Dalam hal ini, pengembangan media dilakukan dengan merancang aplikasi Android "STOP HIVA". Pemilihan media Android didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat luas menggunakan produk teknologi ini untuk komunikasi dan pencarian informasi. Menurut Daeng dkk. (2017), banyaknya tuntutan akan kebutuhan penyampaian informasi yang cepat dan tepat membuat kedudukan teknologi komunikasi menjadi sangat penting di dunia modern. Kini, masyarakat dapat saling terhubung tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, atau jarak berkat kemajuan teknologi komunikasi. Alat komunikasi yang dikenal dengan sebutan telepon pintar telah mengintegrasikan penyatuan berbagai fungsi alat komunikasi. Telepon pintar merupakan telepon seluler yang memiliki lebih banyak fitur, daya komputasi, dan resolusi, serta kemampuan menjalankan sistem operasi seluler. Keberadaan telepon pintar ini sejatinya dapat memberikan sejumlah keuntungan dan kemudahan bagi pemiliknya.

Hasil Analisis Uji Validitas Aplikasi “STOP HIVA” Menurut Ahli

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Validitas Aplikasi “STOP HIVA” Menurut Ahli Media

No	Penilaian	Skor Hasil Validasi (%)
1.	Validator 1	90,43
	Jumlah	90,43

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil validasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa media aplikasi “STOP HIVA” tersebut masuk kategori sangat valid untuk digunakan dengan rata-rata skor 90,43%, meskipun demikian validator memberikan komentar dan saran untuk melakukan sedikit revisi pada beberapa bagian sebelum digunakan.

Hasil Analisis Uji Validitas Aplikasi “STOP HIVA” Menurut Ahli Materi

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas Aplikasi “STOP HIVA” Menurut Materi

No	Penilaian	Skor Hasil Validasi (%)
1.	Validator 1	86,54
	Jumlah	86,54

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil validasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa media aplikasi STOP HIVA tersebut masuk kategori sangat valid untuk digunakan dengan nilai skor 86,54%, meskipun demikian validator memberikan komentar dan saran untuk melakukan sedikit revisi pada beberapa bagian sebelum digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecil

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecil

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.989	20

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 analisis reliabilitas instrumen pengetahuan penilaian aplikasi STOP HIVA pada uji coba skala kecil ini menggunakan uji Alpha *Cronbach* dengan software SPSS 23. Hasil pengukuran Alpha *Cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,989, sehingga dapat diartikan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Skala Besar

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Besar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.987	20

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4, analisis reliabilitas instrumen pengetahuan penilaian aplikasi STOP HIVA pada uji coba skala besar ini menggunakan uji Alpha *Cronbach* dengan software SPSS 23. Hasil pengukuran Alpha *Cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,987, sehingga dapat diartikan reliabel.

Hasil Analisis Uji Validitas aplikasi STOP HIVA Menurut Ahli Media dan Ahli Materi pada tahap awal

Media aplikasi STOP HIVA dibuat sebagai sumber daya untuk mendidik remaja tentang HIV AIDS. Para ahli validator media dan spesialis materi telah menetapkan bahwa tahap pertama pengembangan media aplikasi STOP HIVA layak setelah uji validitas. Uji validitas media aplikasi STOP HIVA, yang dilakukan oleh spesialis media dan materi yang berkualifikasi, memenuhi persyaratan kelayakan. Kedua validator menyatakan standar BNSP yang diperbarui sangat valid dalam uji validitas. Menurut para ahli media, skor rata-rata analisis validitas adalah 90,43%, termasuk dalam kategori "sangat valid dan layak digunakan." Namun, masih ada beberapa rekomendasi dan komentar dari validator.

Hasil Analisis Uji Validitas aplikasi STOP HIVA Menurut Ahli Media dan Ahli Materi pada tahap kedua

Setelah mendapatkan masukan dan saran dari ahli materi pada tahap pertama, selanjutnya model awal aplikasi STOP HIVA direvisi dan diserahkan kembali pada para ahli untuk mendapatkan masukan dan penilaian. Pada tahap kedua, saran dan masukan tidak sebanyak masukan dan saran pada tahap pertama. Serta penelitian sudah dapat dilakukan.

Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang HIV AIDS

Analisis Univariat

Tabel 5. Hasil Analisis Univariat

Variable	Jumlah Responden	p-value Uji Normalitas	Median	Modus	Min	Max	Range
Pengetahuan sebelum	100 remaja	< 0,0001	70	65	55	85	30
Pengetahuan sesudah	100 remaja	< 0,0001	90	100	65	100	35

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang HIV AIDS semakin meningkat. Skor median sebelum intervensi adalah 70 dan meningkat menjadi 90, skor terendah sebelum intervensi adalah 55 dan meningkat menjadi 65, dan skor tertinggi sebelum intervensi adalah 85 dan meningkat menjadi 100.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

Variable	Jumlah responden	Selisih ranking	Jumlah responder	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Pengetahuan sebelum	100	Sebelum < Sesudah	0 (0%)			
Pengetahuan sesudah	100	Sesudah > Sebelum	99 (99%)	50.00	4950.00	<0,001
		Sebelum = Sesudah	1(1%)			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p ($0,000 < (0,05)$), dapat dikatakan bahwa media aplikasi STOP HIVA berhasil meningkatkan kewaspadaan remaja terhadap HIV AIDS. Ha diterima dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Produk Akhir

Penelitian ini telah menghasilkan media aplikasi STOP HIVA bagi remaja yang dapat berfungsi sebagai media informasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV AIDS.

Pemilihan produk aplikasi STOP HIVA bagi remaja sebagai media untuk pemecahan masalah penelitian merupakan inovasi yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran. Salah satu karakteristik yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah remaja.

Menurut Daeng dkk. (2017), banyaknya tuntutan akan penyampaian informasi yang akurat dan cepat membuat teknologi komunikasi menjadi krusial di dunia saat ini. Kini, masyarakat dapat saling terhubung tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, maupun jarak berkat kemajuan teknologi komunikasi. Alat komunikasi yang dikenal dengan sebutan telepon pintar telah mengintegrasikan berbagai fungsi alat komunikasi. Telepon pintar merupakan telepon seluler yang memiliki lebih banyak fitur, daya komputasi, dan resolusi, serta kemampuan menjalankan sistem operasi seluler. Keberadaan telepon pintar ini tentu saja dapat memberikan sejumlah keuntungan dan kemudahan bagi para penggunanya.

Sejumlah tahap pengembangan telah dilakukan untuk menciptakan model aplikasi STOP HIVA bagi remaja. Isu dan tantangan potensial merupakan langkah awal dalam tahap ini, diikuti oleh pengumpulan informasi dan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, uji coba penggunaan/uji efektivitas, revisi produk tingkat lanjut, dan produk massal. Untuk mengumpulkan informasi bagi produk aplikasi pada tahap awal, penelitian lapangan dan tinjauan pustaka telah dilakukan. Temuan studi lapangan dan tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan model aplikasi STOP HIVA bagi remaja.

Media aplikasi STOP HIVA untuk remaja dikembangkan dengan referensi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah untuk membuat produk berupa media aplikasi STOP HIVA untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang HIV AIDS, mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan viabilitas media, serta menilai seberapa baik media aplikasi STOP HIVA bekerja untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan HIV AIDS. Media ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk penelitian remaja. Oleh karena itu, sumber yang digunakan dalam pembuatan materi aplikasi STOP HIVA untuk remaja berkaitan dengan pemahaman mereka tentang pencegahan HIV AIDS.

Berdasarkan referensi tersebut diatas, selanjutnya telah berhasil dikembangkan model awal media aplikasi STOP HIVA bagi remaja dirancang dengan 5 menu utama yaitu : 1) Menu pre-test, 2) Menu materi HIV AIDS (Pengertian HIV AIDS, Penularan HIV AIDS, Pencegahan HIV AIDS, Fase Infeksi HIV AIDS, ARV, Mitos & Fakta HIV AIDS), 3) Menu Game HIV AIDS, 4) Menu Post-test, 5) Menu Info Aplikasi.

Sebelum model awal tersebut diuji cobakan, maka terlebih dahulu dilakukan prosedur pengujian internal. Pengujian internal ini adalah berupa validasi model media aplikasi yang dilakukan oleh para ahli sesuai bidang pengembangan media aplikasi. Prosedur pengujian internal tersebut berupa pemberian masukan dan saran. Sejumlah 2 pakar yang terdiri dari ahli media dan ahli materi.

Penerapan dan Kefektifan Media STOP HIVA untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS

Seratus remaja dari Karang Taruna, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, menjadi subjek penelitian eksperimen ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) merupakan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penerapan STOP HIVA merupakan variabel bebas penelitian ini. Sedangkan pengetahuan remaja merupakan variabel terikat. Informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk hasil awal (pre-test) dan hasil akhir (post-test). Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan pemeriksaan untuk mengetahui apakah pemahaman remaja tentang HIV/AIDS berbeda secara signifikan.

Pembahasan Kefektifan Media STOP HIVA untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS

Pengetahuan seseorang dapat dipahami sebagai hasil persepsi mereka terhadap suatu hal tertentu. Kelima indra—penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba—adalah cara manusia memandang dunia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. (Kurniawan, 2018).

Efektivitas didefinisikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media aplikasi STOP HIVA dalam proses pendidikan yang dapat diukur secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, median tingkat pengetahuan responden meningkat dari 70 sebelum menerima intervensi aplikasi STOP HIVA menjadi 90 setelah menerimanya. Dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$, hasil ini signifikan secara statistik. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa media aplikasi STOP HIVA berhasil meningkatkan kesadaran remaja terhadap HIV AIDS.

Aplikasi "STOP HIVA" merupakan alat intervensi yang menyediakan informasi tentang HIV/AIDS. Secara khusus, aplikasi STOP HIVA akan berfungsi sebagai alat untuk membantu remaja mempelajari lebih lanjut tentang HIV dan AIDS. Program ini dimaksudkan agar remaja memahaminya sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS.

Promosi kesehatan dan proses pendidikan dibantu oleh media pembelajaran kesehatan. Langkah kunci dalam upaya untuk mempromosikan kesehatan masyarakat adalah kombinasi promosi kesehatan dengan teknik promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penyerapannya (Ernawati et al., 2022). Sejauh mana pencapaian ini dapat meningkatkan perilaku, sikap, dan pengetahuan merupakan indikator yang baik tentang seberapa efektif media tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan produk media aplikasi STOP HIVA yang memenuhi persyaratan kelayakan yang direkomendasikan oleh para ahli. Dengan skor 90,43%, para ahli menilai media aplikasi STOP HIVA sangat valid. Dengan skor 86,54%, media aplikasi STOP HIVA dinilai sangat valid berdasarkan hasil evaluasi para ahli materi. Media aplikasi STOP HIVA dinilai layak untuk dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang HIV AIDS.

Kesadaran remaja terhadap HIV AIDS secara efektif ditingkatkan melalui media aplikasi STOP HIVA. Berdasarkan hasil penelitian, median tingkat pengetahuan responden sebelum menerima intervensi aplikasi STOP HIVA adalah 70, dan meningkat menjadi 90 setelahnya. Karena nilai $p < 0,000 < 0,05$ dan hasilnya signifikan secara statistik, maka dapat dikatakan bahwa media aplikasi STOP HIVA berhasil meningkatkan kesadaran remaja terhadap HIV AIDS. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat berinovasi mengembangkan media aplikasi STOP HIVA menjadi lebih baik, menarik, lebih luas lagi dan merata penyebarannya serta dapat diterima seluruh lapisan masyarakat sebagai salah satu media promosi kesehatan.

Media aplikasi STOP HIVA diharapkan dapat menjadi media atau alat bantu yang digunakan oleh tenaga kesehatan di Kota Semarang dalam menyampaikan informasi atau edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang HIV AIDS, selain itu juga dapat menjadi media untuk remaja di Kota Semarang dalam menambah pengetahuan tentang HIV AIDS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selalu tim peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak terkait di Universitas Negeri Semarang yang membantu dalam proses penyusunan

artikel ini. Terbitnya artikel ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang terlibat. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembaca dan peneliti di bidang keilmuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bendtsen, M., Seiterö, A., Bendtsen, P., Henriksson, H., Henriksson, P., Thomas, K., Löf, M., & Müssener, U. (2021) ‘mHealth intervention for multiple lifestyle behaviour change among high school students in Sweden (LIFE4YOUth): protocol for a randomised controlled trial’ *BMC Public Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11446-9>
- Dinkes Jawa Tengah. (2022). *Buku Saku Kesehatan Triwulan 3 Tahun 2022*. In Dinkes Jawa Tengah.
- Dinkes Kota Semarang. (2022). *Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang*. In Dinas Kesehatan Kota Semarang (Vol. 6, Issue 1).
- Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2022) ‘Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother’s Knowledge about Stunting’ *Jurnal Litbang*, 18(2), 139–152. <http://>
- KEMENKES RI. (2020) ‘Infodatin HIV AIDS’ *Kesehatan*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kordy, K., Tobin, N. H., & Aldrovandi, G. M. (2020) ‘HIV and SIV in Body Fluids: From Breast Milk to the Genitourinary Tract’ *Curr Immunol Rev*, 15(1), 139–152. <https://doi.org/10.2174/1573395514666180605085313.HIV>
- Larki, M., Manouchehri, E., & Roudsari, R. L. (2022) ‘ABC complementary approaches for HIV/AIDS prevention: a literature review’ *HIV and AIDS Review*, 21(2), 89–98. <https://doi.org/10.5114/hivar.2022.115950>
- Mabaso, M., Maseko, G., Sewpaul, R., Naidoo, I., Jooste, S., Takatshana, S., Reddy, T., Zuma, K., & Zungu, N. (2021) ‘Trends and correlates of HIV prevalence among adolescents in South Africa: evidence from the 2008, 2012 and 2017 South African National HIV Prevalence, Incidence and Behaviour surveys’ *AIDS Research and Therapy*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12981-021-00422-3>
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017) ‘Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS’ *Jurnal Of Health Education*, 2(2), 192–200. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Moed, A. (2017) ‘Parent–Adolescent Conflict as Sequences of Reciprocal Negative Emotion: Links with Conflict Resolution and Adolescents’ Behavior Problems’ *J Youth Adolesc*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s10964-014-0209-5.Parent>
- Nisardi, M. R., Kasbawati, K., & Putra, R. A. (2023) ‘Fractional Mathematical Model of Hiv and Cd4+ T-Cells Interactions With Haart Treatment’ *Journal of Fundamental Mathematics and Applications (JFMA)*, 6(1), 54–70. <https://doi.org/10.14710/jfma.v6i1.17174>
- Raghupathi, V., & Raghupathi, W. (2020) ‘The influence of education on health: An empirical assessment of OECD countries for the period 1995–2015’ *Archives of Public Health*, 78(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00402-5>
- Seo, K., Tang, J., Roll, I., Fels, S., & Yoon, D. (2021) ‘The impact of artificial intelligence on learner–instructor interaction in online learning’ *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00292-9>
- Sudiarto, S., Niswah, F. Z., Pranoto, R. E. P., Hanifah, I., Enggardini, A. A., Masruroh, Z., &

- Muhammad, H. N. A. (2019) ‘Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Kepada Remaja Melalui Aplikasi Android Profoteen’ *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i2.380>
- Tiara Anggraini, Silaban, M., & Sartika, T. D. (2019) ‘Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids’ *Jurnal ‘Aisyiyah Medika* | 148, 8(2), 148–161.
- Tuthill, E. L., Odhiambo, B. C., & Maltby, A. E. (2024) ‘Understanding mother-to-child transmission of HIV among mothers engaged in HIV care in Kenya: a case report’ *International Breastfeeding Journal*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00622-3>
- Wahyuni, S., & Arisani, G. (2023) ‘Efektifitas Metode Aplikasi Android Sebagai Media Edukasi’ *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(1), 1–16.
- Wijaya, D., Ramzi, H., Saputra, A. F., & Muhibbah, I. (2023) ‘Studi Pustaka: Penggunaan Aplikasi Edukasi Seksual dalam Mendukung Sustainable Development Goals 2030’ *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, 5(2), 236–242.